

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), membantu siswa memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien, dan efektif sehingga menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Materi pokok Pendidikan Jasmani diklasifikasikan menjadi enam aspek, yaitu : teknik/keterampilan dasar permainan dan olahraga; aktivitas pengembangan; uji diri/ senam; aktivitas ritmik; aquatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (*out door*).

Salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga. Dalam perkembangannya melalui suatu pembinaan yang sistematis dan teratur. Proses pembelajaran harus sejalan dengan kematangan siswa dalam usia maupun fisik perlu dibedakan antara setiap umur yaitu dari masa balita, anak-anak, masa remaja, dewasa dan masa tua.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat. Dalam

pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Cara pelaksanaan pembelajaran kegiatan dapat dilakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berfikir kritis, stabilisasi emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Peran pendidikan jasmani yakni memberikan kesempatan pada seseorang untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan, kecepatan, sikap dan tingkah laku anak didik. Oleh karena itu pendidikan jasmani yang diajarkan dapat membangkitkan dan mengarahkan potensi pada anak didik serta nantinya sehat serta berkualitas. Penguasaan gerak merupakan salah satu aspek yang penting dan dominan bagi tujuan yang akan dicapai dalam proses pendidikan jasmani. Lebih jauh lagi, tujuan tersebut mengarah pada perkembangan dan kemampuan organik, neuromuscular, intelektual, emosional, dan moral peserta didik secara menyeluruh.

Dalam pendidikan jasmani terdapat banyak materi olahraga permainan yang diajarkan. Salah satunya yaitu permainan sepak bola. Permainan sepak bola identik dengan berbagai kemampuan dan keterampilan gerak kompleks. Sepintas dapat diamati bahwa

dalam bermain bulutangkis harus melakukan gerakan-gerakan seperti lari cepat, berhenti dengan tiba-tiba dan segera bergerak lagi, gerak meloncat, menjangkau, memutar badan dengan cepat, melakukan langkah lebar tanpa pernah kehilangan keseimbangan tubuh.

Salah satu masalah yang dihadapi para siswa SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus dalam belajar pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya pada permainan sepak bola adalah rendahnya hasil belajar menyundul bola. Berdasarkan pengalaman dalam mengajar penulis untuk siswa SD pada cabang olahraga sepak bola, ternyata penguasaan gerak dasar sepak bola relatif rendah, terutama pada gerak dasar menyundul bola yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar menyundul bola adalah sulitnya penguasaan gerak dasar terutama saat perkenaan bola banyak siswa yang tidak tepat menyundul bola pada dahi, siswa memejamkan mata pada saat menyundul bola hal ini dikarenakan siswa takut terhadap bola karena bola yang terlalu berat. Setelah penulis mengamati selama beberapa tahun yang lalu berkisar 70% dari siswa masih kurang penguasaan gerak dasar menyundul bola. Jika ditelusuri lebih cermat lagi siswa yang dapat menguasai gerak dasar menyundul bola tidak lebih dari 15-20%, dikarenakan jumlah siswa putri lebih besar dari jumlah laki-laki berkisar 60 % berbanding 40 %, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar gerak dasar menyundul bola, jika dilihat dari hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus adalah 65. Kenyataan ini menarik untuk dikaji lebih jauh dengan kajian ilmiah yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : **“Meningkatkan Gerak Dasar Menyundul Bola Melalui Modifikasi Alat Bantu Pada Siswa Kelas V SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa saat melakukan gerak dasar menyundul bola.
2. Kurang tepatnya perkenaan bola pada dahi saat siswa menyundul bola.
3. Siswa banyak yang memejamkan mata pada saat menyundul karena siswa takut menyundul bola disebabkan bola yang berat.
4. Pembelajaran penjasokes pada gerak dasar sepak bola menyundul bola di SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah pembelajaran gerak dasar menyundul bola dapat ditingkatkan dengan modifikasi alat bantu siswa kelas SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus?”.

D. Batasan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, agar tidak meluas maka ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada masalah :

1. Rendahnya keterampilan gerak dasar terutama menyundul bola pada siswa kelas V SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus.
2. Penelitian dilaksanakan di SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus. Objek penelitian yang diamati hasil belajar gerak dasar menyundul bola, subjek penelitian yang diamati adalah siswa kelas V SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus.
- 3.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar sepak bola dengan penggunaan modifikasi bola Plastik dalam melakukan gerak dasar menyundul bola berpasangan yang diberi jarak 2,5 m dapat memberikan peningkatan gerak dasar menyundul bola pada siswa kelas kelas V SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus.
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar menyundul bola dengan penggunaan modifikasi bola karet dalam melakukan gerak dasar menyundul bola dengan berpasangan yang diberi jarak 3 m dapat memberikan peningkatan gerak dasar menyundul bola pada siswa kelas kelas V SDN Wayakrui Kecamatan Banyumas Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti
Peneliti dapat mengetahui salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menyundul bola.
2. Bagi Siswa
Sebagai pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar menyundul bola.
3. Sekolah
Sebagai bahan referensi bagi pembina sekolah mengenai penggunaan bola plastic dan bola karet sebagai modifikasi bola pada pembelajaran gerak dasar menyundul bola.
4. Bagi Program Studi Penjaskes FKIP UNILA.
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran pengembangan materi sepak bola khususnya pada keterampilan gerak dasar menyundul bola.